

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sub sistem dalam perekonomian suatu negara, bank memiliki peranan penting yang ditunjukkan melalui kegiatannya dalam menjembatani antara pemilik dana dengan dunia usaha guna keperluan modal kerja maupun investasi pada sektor riil. Perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin modern serta transaksi ekonomi suatu negara yang semakin kompleks, menuntut pula pada peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk layanannya.²

Financial intermeditary merupakan fungsi yang melekat bagi lembaga perbankan. Kegiatan usaha pokoknya memindahkan dana masyarakat yang berasal dari unit surplus kepada unit defisit yang diwujudkan untuk mengembangkan pemerataan kesejahteraan masyarakat banyak dan menjaga stabilitas ekonomi nasional yang sehat dan dinamis.³ Selain itu, penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah digunakan untuk mengoptimalkan aset yang dimilikinya guna meningkatkan pendapatan.

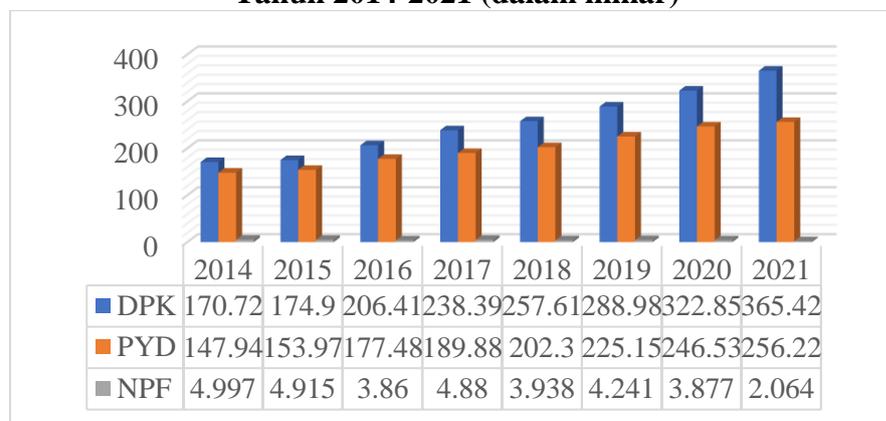
Peningkatan pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah salah satunya dipengaruhi oleh minat masyarakat yang meningkat terhadap produk

² Ni Nyoman Sawitri, *The Prediction of Third Party Funds, Interest Rates, and Non-Performing Loans toward Loan To Deposit Ratios and Its Impact on Return on Assets on Commercial Banks in Indonesia*, Jurnal Manajemen Vol. 22, No. 3 Tahun 2018, hal. 409.

³ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 61.

pembiayaan yang ditawarkan.⁴ Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pembiayaan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut gambar terkait perkembangan dana pihak ketiga, pembiayaan yang diberikan, dan pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia:

Gambar 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Yang Disalurkan, dan
Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2014-2021 (dalam miliar)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Sesuai dengan Gambar 1.1, perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan pembiayaan bermasalah setiap tahunnya menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Bank Umum Syariah dapat menghimpun dana sebesar 170.723 miliar pada tahun 2014 hingga tahun 2021 mencapai 365.421 miliar dana yang berasal dari masyarakat. Dari penghimpunan dana tersebut, bank syariah mampu menyalurkan pembiayaan sebesar 147.944 miliar di tahun 2014 hingga pada tahun 2021 pemberian

⁴ M Visca Wulandari, Suryana, dan S Aprilliani Utami, *Determinant of Non-Performing Financing in Indonesia Islamic Bank*, KnE Social Sciences Vol. 3, No. 13 Tahun 2019, hal. 454.

pembiayaan mencapai 256.219 miliar. Sedangkan pembiayaan bermasalah setiap tahunnya bergerak fluktuatif dengan kecenderungan bergerak menurun. Disamping itu, total aset bank syariah juga mengalami peningkatan sepanjang tahun 2014-2021.

Meskipun dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan bank syariah mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya, rasio keuangan yang ditunjukkan oleh *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan hingga mencapai angka 70,12% di tahun 2021.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bank syariah mengalami pelonggaran, yang mana bank syariah kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan sehingga berdampak pada pencapaian laba perusahaan. Di lain sisi, likuiditas yang longgar dapat menimbulkan beban bagi bank syariah itu sendiri karena mengeluarkan biaya bagi hasil kepada nasabah pemilik dana. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, batas FDR yang baik adalah 80%.⁶ Sehingga terkait hal tersebut, diperlukan pengukuran kinerja keuangan oleh bank syariah.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh lembaga perbankan guna menggambarkan suatu kondisi keuangan bank dalam periode tertentu yang meliputi aspek penghimpunan dana dan aspek penyaluran dananya. Sehingga dari pengukuran tersebut dapat diketahui kondisi keuangan

⁵ OJK, *Statistik Perbankan Syariah*, [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2021/Statistik Perbankan Syariah - Desember 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2021/Statistik%20Perbankan%20Syariah%20-%20Desember%202021.pdf). diakses pada tanggal 21 Januari 2022.

⁶ Sufyati HS, Ali Muktiyanto, dan Rafika Mardillasari, *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia* (Cirebon: Insania, 2021), hal. 5.

dari masa lalu serta menjadi prospek bank syariah untuk kedepannya apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam hal ini, bank memerlukan rasio keuangan guna mengukur kinerja perusahaan dan kondisi keuangannya.⁷ Sehingga hasil dari pengukuran rasio keuangan tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan bank yang bersangkutan.

Bank dapat dikatakan sehat apabila mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya secara normal serta dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain bank mampu menjaga serta memelihara kepercayaan dari masyarakat, mampu menjalankan fungsinya dengan baik, membantu kelancaran dalam pembayaran lalu lintas, dan juga digunakan oleh pemerintah dalam mengimplementasikan berbagai kebijakannya, khususnya kebijakan moneter.⁸ Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan beberapa faktor, salah satunya dengan melihat faktor likuiditas bank itu sendiri yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemeliharaan likuiditas guna mengantisipasi munculnya risiko likuiditas.⁹

Rasio likuiditas diartikan sebagai rasio kinerja keuangan yang berperan penting dalam lembaga perbankan, yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek pada saat terjadi

⁷ Muhammad Syaifullah, M Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 19.

⁸ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 365.

⁹ Nurul Ihsan Hasan, *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Referensi, 2014), hal. 183.

penagihan.¹⁰ Bank diharuskan memelihara likuiditasnya dengan tujuan untuk memastikan terpenuhinya dana harian bank pada saat kondisi normal ataupun saat krisis guna memenuhi kewajiban bank secara tepat dari sumber dana yang telah tersedia, serta untuk memastikan bahwa kualitas dari kecukupan aset likuiditas tinggi.¹¹

Bank bisa dikatakan likuid jika bank tersebut mampu melunasi semua hutangnya, khususnya hutang yang berjangka pendek. Dilain sisi, bank juga harus mencukupi semua permohonan pembiayaan yang layak untuk dibiayai. Oleh karena itu, manajemen likuiditas penting untuk dilakukan oleh pihak perbankan sebab dana yang dikelola sebagian besar berasal dari masyarakat yang harus dilunasi saat jatuh tempo. Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio likuiditas yang digunakan oleh bank syariah, salah satunya dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* sebab bank syariah tidak menerapkan istilah *loan* atau kredit.¹²

Financing to Deposit Ratio didefinisikan sebagai rasio yang menguraikan komposisi pembiayaan yang diberikan dengan membandingkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.¹³ Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, batas minimal FDR adalah 78% dengan batas maksimalnya sebesar 100%. Bank yang nilai *Financing to*

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2017), hal. 221.

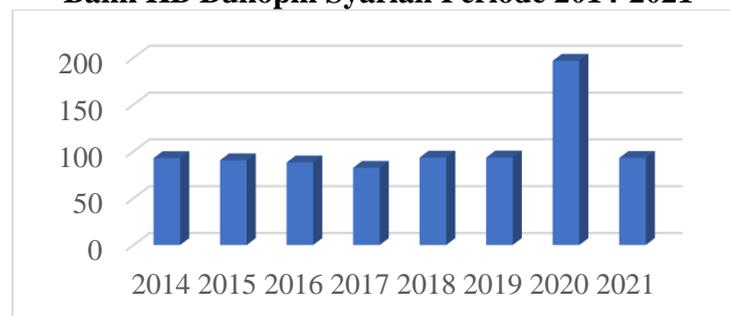
¹¹ Sri Hayati, *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 30.

¹² Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia* (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2018), hal. 28.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan....*, hal. 225.

Deposit Ratio nya tinggi menunjukkan bahwa bank telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal, namun bank dalam kondisi likuiditas yang rendah. Sebaliknya bank dengan nilai *Financing to Deposit Ratio* rendah memperlihatkan bahwa belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, namun bank memiliki likuiditas yang memadai.¹⁴ Berikut gambar terkait perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021:

Gambar 1.2
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio*
Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2021



Sumber: Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah (diolah)

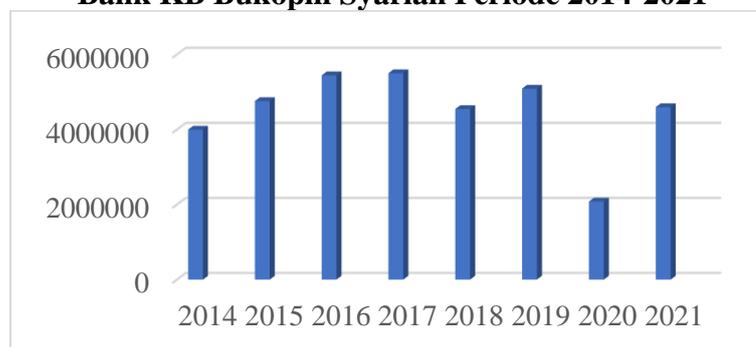
Sesuai dengan Gambar 1.2, pergerakan rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2020, rasio ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni mencapai angka 196,73% naik 103,25% dari posisi awal pada tahun 2019. Rasio *Financing to Deposit Ratio* yang meningkat menandakan bahwa likuiditas Bank KB Bukopin Syariah mengalami pengetatan. Ketidakstabilan kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19 menyebabkan kinerja Bank KB Bukopin Syariah mengalami penurunan. Hal

¹⁴ Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan...*, hal. 28.

ini berdampak pada sisi pembiayaan yang mengalami perlambatan pemulihan kinerja keuangan debitur yang berakibat pada kenaikan tingkat pembiayaan bermasalah. Dilain sisi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Financing to Deposit Ratio* meningkat.¹⁵

Untuk mendukung kegiatan operasional dalam aktivitas penyaluran pembiayaan, bank memerlukan sumber dana yang memadai baik yang berasal dari dana sendiri, dana pinjaman, maupun dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga ialah dana yang berasal dari masyarakat luas baik individu atau badan usaha yang berbentuk giro, tabungan, serta deposito.¹⁶ Dana pihak ketiga dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan bagi suatu bank, serta dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pemberian pembiayaan yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang positif dalam perekonomian masyarakat. Berikut gambar terkait perkembangan dana pihak ketiga Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021:

Gambar 1.3
Perkembangan Dana Pihak Ketiga
Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2021



Sumber: Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah (diolah)

¹⁵ M. Richard, *Bank Bukopin Tuntaskan Aksi Korporasi, BSB Optimistis Likuiditas Cepat Membaik*, <https://finansial.bisnis.com/read/20201018/90/1306579/bank-bukopin-tuntaskan-aksi-korporasi-bsb-optimistis-likuiditas-cepat-membaik>, diakses 23 November 2021.

¹⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 43.

Sesuai dengan Gambar 1.3, pergerakan dana pihak ketiga Bank KB Bukopin Syariah setiap tahunnya berfluktuatif dengan kecenderungan bergerak menurun. Pada tahun 2018 dana pihak ketiga Bank KB Bukopin Syariah sempat mengalami penurunan dengan total dana yang berhasil dihimpun sebesar 4.543.665 juta. Hingga pada tahun 2020, dana pihak ketiga yang dihimpun kembali mengalami penurunan yang signifikan dengan perolehan 2.080.391 juta. Hal ini menunjukkan bahwa Bank KB Bukopin Syariah belum berhasil dalam melakukan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat.

Modal merupakan bagian terpenting dalam kegiatan operasional suatu bank. Dengan permodalan yang kuat bank dapat menunjang keberlangsungan usahanya serta mampu menghadapi kemungkinan timbulnya risiko dari aktiva produktif. Bank dengan modal yang tercukupi atau bahkan melebihi batas yang telah ditetapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kecukupan modal minimum dalam menunjang aktiva yang beresiko dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*.¹⁷ Dengan mengacu pada standar internasional, bank diwajibkan untuk memelihara kecukupan modal minimumnya sebesar 8%. Berikut gambar terkait perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021:

¹⁷ Raditya Sukmana dan Sari Suryaningtyas, *Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression*, *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* Vol. 8, No. 2 Tahun 2016, hal. 191.

Gambar 1.4
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio*
Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2021



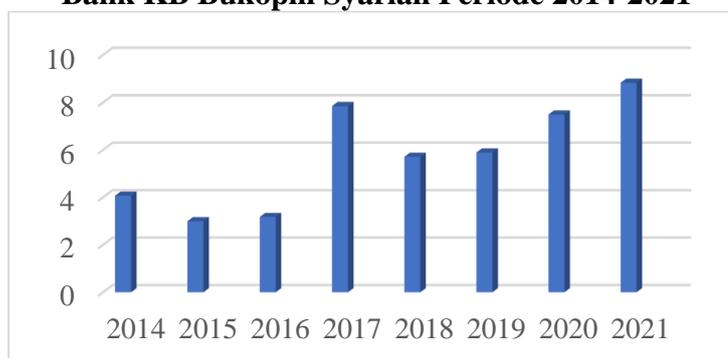
Sumber: Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah (diolah)

Sesuai dengan Gambar 1.4, perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank KB Bukopin Syariah bergerak fluktuatif, namun di tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga berada pada posisi 15,25%. Meskipun demikian, Bank KB Bukopin Syariah mampu meningkatkan posisi *Capital Adequacy Ratio* pada posisi tertinggi di tahun 2021 yang mencapai angka 23,74%. Hal tersebut mencerminkan bahwa struktur permodalan yang dimiliki Bank KB Bukopin Syariah telah dikelola dengan baik.

Aktivitas penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan yang akan diperoleh. Namun dibalik perolehan pendapatan yang besar, pembiayaan menjadi salah satu sumber risiko utama yang akan dihadapi bank syariah yang berdampak pada likuiditas bank. *Non-Performing Financing* menggambarkan kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah timbul akibat pihak ketiga gagal dalam

pemenuhan kewajibannya pada jumlah dan waktu yang telah disepakati di awal.¹⁸ Nilai maksimal *Non-Performing Financing* berdasarkan Peraturan BI No. 17/19/DPUM/2015 adalah 5%. Berikut gambar terkait perkembangan *Non-Performing Financing* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021:

Gambar 1.5
Perkembangan *Non-Performing Financing*
Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2021



Sumber: Laporan Tahunan Bank KB Bukopin Syariah (diolah)

Sesuai dengan Gambar 1.5, perkembangan *Non-Performing Financing* Bank KB Bukopin Syariah bergerak fluktuatif dengan kecenderungan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Tahun 2017 rasio *Non-Performing Financing* meningkat pada posisi 7,85%. Dan di tahun 2021, mengalami peningkatan kembali rasio *Non-Performing Financing* yang mencapai angka 8,83%. Angka tersebut berada jauh di atas standar maksimal BI sebesar 5%. Peningkatan NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank yang semakin buruk sehingga dapat mengganggu kinerja bank.

¹⁸ Qiny Shonia Az-Zahra, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Growth of Gross Domestic Product (GGDP) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Di PT Bank BNI Syariah Periode 2013-3017*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4, No. 2 Tahun 2019, hal. 94.

Selain kinerja keuangan, kondisi makroekonomi juga berpengaruh terhadap likuiditas perbankan. Inflasi merupakan fenomena moneter yang menunjukkan kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan berlangsung terus menerus selama periode tertentu. Adanya inflasi menyebabkan daya beli mata uang melemah akibat menurunnya nilai suatu mata uang. Laju inflasi yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan dana dari masyarakat berkurang karena nasabah mengurangi tabungannya untuk ditukarkan dengan barang yang nilainya tidak mudah merosot akibat inflasi. Sehingga bank akan mengalami kerugian ketika mengalokasikan dananya untuk penyaluran pembiayaan, sebab pengembalian atas pembiayaan yang dilakukan oleh debitur secara riil menjadi lebih kecil dibandingkan saat sebelum terjadi inflasi.¹⁹ Berikut gambar terkait perkembangan inflasi di Indonesia periode 2014-2021:

Gambar 1.6
Perkembangan Inflasi di Indonesia Periode 2014-2021



Sumber: Data Inflasi, Bank Indonesia (diolah)

¹⁹ Eko Sudarmanto et al., *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 198.

Sesuai dengan Gambar 1.6, perkembangan inflasi di Indonesia bergerak fluktuatif. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,36%, Hal ini terjadi karena melonjaknya harga-harga di pasar. Kemudian di tahun 2015 hingga 2021 inflasi mengalami penurunan yang signifikan dengan posisi terendah 1,68% pada tahun 2020. Penurunan inflasi menandakan nilai mata uang yang menguat.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* bank syariah pernah diteliti oleh Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana²⁰ yang menghasilkan dana pihak ketiga, *Return on Asset*, *Non-Performing Financing*, serta tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank syariah. Hal ini berbeda dengan penelitian Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan²¹ yang menghasilkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Penelitian oleh Oktaviani Alvita Kusumawati, Muhammad Tho'in, dan Iin Emy Prastiwi²² yang menghasilkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*). Penelitian oleh Rizka Ardiana

²⁰ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 4, No. 2 Tahun 2020, hal. 61-71.

²¹ Muhammad Tho'in and Yuge Agung Heliawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 6, No. 3 Tahun 2020, hal. 582-587.

²² Oktaviani Alvita Kusumawati, Muhammad Tho'in, and Iin Emy Prastiwi, *Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 7, No. 2 Tahun 2021, hal. 1107–1116.

Gunawan dan Gusganda Suria Manda²³ menghasilkan *Non-Performing Financing* berpengaruh dengan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank syariah.

Bank KB Bukopin Syariah merupakan salah satu bagian dari Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Bank KB Bukopin Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, tingkat *Financing to Deposit Ratio* dari tahun 2016-2021 masih berfluktuatif dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai angka 196,73%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mengalami pengetatan likuiditas yang menyebabkan bank dalam kondisi yang tidak likuid.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan pemaparan research gap dari penelitian terdahulu, memotivasi penelitian untuk mengangkat permasalahan dan melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* bank syariah dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021”**.

²³ Rizka Ardiana Gunawan and Gusganda Suria Manda, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Inflasi Terhadap Likuiditas*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8, No. 1 Tahun 2021, hal. 203–210.

B. Identifikasi Masalah

1. Peningkatan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2021 belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rasio *Financing to Deposit Ratio* yang mengalami penurunan hingga menyentuh angka 70,12% di tahun 2021 yang mana angka tersebut berada dibawah batas minimal yang telah ditetapkan. Penurunan tersebut mengindikasikan pelanggaran likuiditas dan bank dinilai belum mampu untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan.
2. Rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2014 hingga 2021 berfluktuatif dan mengalami peningkatan yang signifikan dari 93,48% ke 196,73% di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan pembiayaan tumbuh melebihi dana yang dihimpun sehingga berada dalam kondisi yang tidak likuid.
3. Pengetatan likuiditas yang tidak segera ditangani akan menimbulkan risiko likuiditas. Dilain sisi, likuiditas yang rendah menyebabkan bank kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021?
3. Apakah *Non-Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021?
4. Apakah Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021.
2. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021.

5. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat luas guna meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah. Sehingga bisa digunakan acuan untuk penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank KB Bukopin Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan likuiditas. Serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah.

b. Bagi Lembaga Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk dijadikan tambahan sumber literatur bagi

mahasiswa Perbankan Syariah dalam mengkaji pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai kajian pustaka yang relevan serta bisa dijadikan pengembangan bagi penelitian di masa mendatang terkait faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini didasarkan pada peningkatan *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah dengan periode penelitian 2014-2021. Variabel dependen penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio*. Kemudian untuk variabel independen menggunakan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, serta Inflasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah. Adapun variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* meliputi Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank KB Bukopin Syariah dan statistik tingkat inflasi Bank Indonesia tahun 2014 hingga 2021.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio perbandingan antara komposisi jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak serta modal sendiri yang digunakan.²⁴

b. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana dari masyarakat baik individu atau badan usaha yang berhasil dihimpun oleh bank baik berupa simpanan tabungan, giro, maupun deposito.²⁵

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal bank dalam menyediakan modal minimum dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko guna mengantisipasi adanya aset yang beresiko.²⁶

d. *Non-Performing Financing*

Non-Performing Financing merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia.²⁷

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hlm. 225.

²⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 43.

²⁶ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, (Yogyakarta: Expert, 2018), hlm. 296.

²⁷ Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba Dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, (Yogyakarta: Expert, 2018), hal. 40.

e. Inflasi

Inflasi ialah proses meningkatnya harga secara umum dari suatu barang dan jasa di periode tertentu dan terjadi secara terus-menerus.²⁸

2. Definisi Operasional

Secara operasional maksud dari pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank KB Bukopin Syariah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan sistematika skripsi ini mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang terdiri dari enam bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang didalamnya mencakup permasalahan dengan didukung penyajian data yang berkaitan dengan alasan penelitian. Pada bab ini juga mengemukakan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

²⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 135.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II akan menjelaskan berbagai teori dasar dari setiap variabel yang akan diteliti, yakni *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan Inflasi. Pada bab ini juga membahas mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III memaparkan terkait pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV akan membahas terkait dengan hasil penelitian yang berdasarkan permasalahan dalam objek yang dijadikan penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V ini menjelaskan pembahasan mengenai hasil penelitian baik secara parsial atau secara simultan dari hasil penelitian dan disertai hasil analisis data dari setiap variabel.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab VI akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan disertai saran yang membangun bagi penelitian yang akan datang.